

Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk

Heni Susilawati¹, A Idun Suwarna²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi Pasim Sukabumi, Indonesia^{1,2}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak beban penjualan dan produksi pada PT. Laba bersih Mayora Indah Tbk. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif-asosiatif *ex post facto*. Prosedur pengumpulan data menggunakan non-probability sampling dan data laporan keuangan PT yang disediakan oleh Mayora Indah Tbk. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Penjualan mempunyai pengaruh negatif terhadap Laba Bersih, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Nilai korelasi $r = 0,676$, nilai T sebesar $-0,266 < 1,699$, dan nilai signifikansi sebesar $0,792 > 0,05$. Oleh karena itu, tingkat hubungannya berbanding terbalik dan tidak signifikan secara statistik. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar $0,686$, kita dapat menyimpulkan bahwa penjualan menentukan laba bersih sebesar $68,6\%$, sedangkan sisanya sebesar $31,4\%$ ditentukan oleh variabel lain. Dengan nilai T hitung sebesar $4,593 > 1,699$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai korelasi sebesar $0,828$ maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih secara positif. Hal ini menunjukkan derajat pergaulan yang sangat berpengaruh. Laba bersih sebesar $68,6\%$ dipengaruhi oleh biaya penjualan dan produksi, sedangkan sisanya sebesar $31,4\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini (koefisien determinasi = $0,686$). Pada akhirnya hipotesis dapat diuji secara bersamaan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,641 > 3,2$). Artinya bagi PT. Kesimpulan Mayora Indah Tbk adalah bahwa biaya penjualan dan produksi mempunyai dampak besar terhadap biaya produksi.

Kata Kunci : Penjualan, Biaya Produksi, Laba Bersih

Corresponding Author:

Heni Susilawati
(henisusilawati346@gmail.com)

Received: July 30, 2024

Revised: August 15, 2024

Accepted: August 22, 2024

Published: September 01, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan mana pun yang bernilai akan memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Menghasilkan uang sebanyak mungkin adalah salah satu tujuan ini. Tentu saja, agar sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, perusahaan harus mengawasi kinerja perusahaannya dan mendokumentasikan semua transaksi keuangannya dengan cermat. Laporan keuangan adalah dokumen yang mencatat pemasukan dan pengeluaran uang suatu perusahaan. Laporan mengenai status keuangan, arus kas, catatan atas laporan keuangan, laba rugi, dan perubahan modal merupakan bagian dari paket pelaporan keuangan yang dibuat untuk berbagi informasi dengan pemangku kepentingan yang berbeda. Untuk melihat laba bersih yang dihasilkan suatu bisnis, yaitu dengan menganalisis laporan laba rugi yang mencakup seluruh pengeluaran dan penjualan.

Antara triwulan IV-2019 hingga 1-2020, industri pengolahan subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar $4,01\%$ sejak Covid-19. Rendahnya permintaan domestik dan internasional menyebabkan penurunan tersebut. Bisnis makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar $3,72$ persen pada kuartal kedua tahun 2020 ketika

COVID-19 muncul pada awal tahun 2020. Sektor kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh dengan laju yang sepadan dengan kuatnya permintaan, yaitu 7,12 persen, sedangkan sektor makanan dan bisnis minuman tumbuh rata-rata sebesar 2,03% selama dua triwulan (www.kemenperin.go.id). Terdapat dampak terhadap keuangan dan operasional bisnis sebagai akibat dari pandemi covid-19, yang menyebabkan terhentinya perdagangan, gangguan operasional, pasar saham yang bergejolak, nilai mata uang asing yang bergejolak, dan ketatnya likuiditas di sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk manufaktur.

Dengan penurunan sebesar 2,2% dari Rp 25,03 triliun pada Desember 2019, emiten konsumen PT. Mayora Indah, Tbk melaporkan Rp. Pendapatan sepanjang tahun 2021 sebesar Rp 24,47 triliun. Penjualan tahun 2021 lebih rendah Rp 549,7 miliar dibandingkan penjualan tahun 2019. Kondisi ekonomi yang tidak menentu berkontribusi pada turunnya pendapatan, menurut laporan keuangan MYOR. Hal ini disebabkan pasar keuangan global terkena dampak negatif pandemi COVID-19 yang berlangsung hingga tahun 2020. Pendapatan penjualan tidak sebanding dengan beban pokok penjualan, yang hanya meningkat tipis menjadi Rp17,18 triliun dari Rp17,10 triliun.

Perusahaan membutuhkan lebih banyak uang untuk meningkatkan penjualan dan permintaan masyarakat melalui pengenalan penemuan baru dan inisiatif pendukung pertumbuhan lainnya, namun pendapatan mereka turun sebagai akibat dari penurunan industri. Oleh karena itu, diperlukan pilihan pembiayaan untuk mengatasi hal ini.

Dalam kebanyakan kasus, jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dapat dianggap sebagai indikasi kinerjanya, oleh karena itu laba dianggap sebagai indikator keberhasilan. Berikut pengertian laba bersih yang diberikan oleh Hery (2018:35): hasil dari urusan uang masuk, keluar, mendapat untung, dan kehilangan uang. Laporan laba rugi merangkum transaksi-transaksi ini. Laba sebelum pajak dan biaya pajak merupakan dua komponen laba bersih. Yang dimaksud dengan "laba bersih" adalah "laba yang dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi tanggung jawab perusahaan dalam waktu tertentu, termasuk pajak," sebagaimana diungkapkan Kasmir dalam Simangunsong et al., 2019. "Laba bersih berasal dari pendapatan, transaksi pengeluaran, laba rugi," ujar Hery (dalam Simangunsong et al., 2019). Laporan laba rugi merangkum transaksi-transaksi ini. Pendekatan transaksi telah banyak digunakan oleh para akuntan untuk menghitung laba atau rugi. Metode ini menekankan pada perhitungan langsung antara pendekatan, pengeluaran, keuntungan, dan kerugian.

Tabel 1 PT.Mayora Indah Tbk 2016-2023

Tahun/Triwulan		Laba Bersih	Penjualan	Biaya Produksi
2016	I	Rp.4.681.460	Rp.328.500	Rp.3.253.023
	II	Rp.9.276.155	Rp.606.855	Rp.6.926.194
	III	Rp.13.315.494	Rp.921.138	Rp.10.256.194
	IV	Rp.18.349.959	Rp.1.388.676	Rp.13.964.504
2017	I	Rp.4.979.713	Rp.367.449	Rp.3.388.880
	II	Rp.9.390.459	Rp.561.728	Rp.7.069.503
	III	Rp.14.298.836	Rp.950.645	Rp.10.930.963
	IV	Rp.20.816.673	Rp.1.630.953	Rp.15.432.073
2018	I	Rp.5.415.147	Rp.478.219	Rp.4.116.566
	II	Rp.10.816.910	Rp.755.348	Rp.8.546.305
	III	Rp.17.349.919	Rp.1.128.457	Rp.13.714.218
	IV	Rp.24.060.802	Rp.1.760.434	Rp.18.845.524
2019	I	Rp.6.013.762	Rp.480.083	Rp.4.208.715
	II	Rp.12.058.493	Rp.833.653	Rp.8.336.942
	III	Rp.17.959.316	Rp.1.128.938	Rp.12.709.231

2020	IV	Rp.25.026.739	Rp.2.039.404	Rp.16.956.873
	I	Rp.5.379.573	Rp.949.829	Rp.3.699.257
	II	Rp.11.082.314	Rp.962.566	Rp.7.536.330
	III	Rp.17.580.971	Rp.1.589.756	Rp.12.122.356
	IV	Rp.24.476.953	Rp.2.098.168	Rp.16.797.542
2021	I	Rp.7.335.437	Rp.844.962	Rp.5.087.983
	II	Rp.13.153.712	Rp.959.801	Rp.9.677.155
	III	Rp.19.887.755	Rp.1.005.270	Rp.15.048.382
	IV	Rp.27.904.558	Rp.1.211.052	Rp.21.030.089
2022	I	Rp.7.585.925	Rp.313.558	Rp.5.897.153
	II	Rp.14.375.444	Rp.668.533	Rp.11.781.214
	III	Rp.22.229.905	Rp.1.105.751	Rp.17.931.313
	IV	Rp.30.669.405	Rp.1.970.064	Rp.23.996.889
2023	I	Rp.8.452.248	Rp.737.297	Rp.5.912.721
	II	Rp.14.819.148	Rp.1.240.992	Rp.11.185.090
	III	Rp.22.893.654	Rp.2.060.092	Rp.17.200.433
	IV	Rp.31.485.008	Rp.3.244.872	Rp.23.011.578

Sumber: PT. Mayora Indah Tbk diproses (2024)

Pada triwulan IV tahun 2023, PT. Mayora Indah Tbk meraih penjualan tertinggi sebesar 31.485.008.185.525 (seperti terlihat pada tabel 1.1) yang merupakan angka penjualan tertinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Pada triwulan I tahun 2016, penjualan sebesar 4.681.460.149.684 (seperti terlihat pada tabel 1.2) yang merupakan angka penjualan terendah. Penurunan ini disebabkan oleh kurangnya permintaan dari masing-masing agen sehingga mengurangi aktivitas produksi perusahaan. Karena permintaan penjualan yang signifikan, PT. Mayora Indah Tbk mencatatkan beban produksi terbesar pada triwulan IV tahun 2023 yaitu sebesar 23.996.889.560.365. Pada triwulan I tahun 2026, PT. Mayora Indah, Tbk yang memiliki biaya produksi terendah mengalami penurunan output akibat rendahnya permintaan barang. Pada saat yang sama, PT. Mayora Indah, Tbk mencapai total laba bersih puncaknya pada kuartal IV tahun 2023, sebesar Rp. Permintaan pelanggan menjadi pendorong kenaikan penjualan sebesar 3.244.872.091.221 persen. PT. Mayora Indah, Tbk mencapai penjualan terendah pada kuartal I tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 313.558.048.488. Menurunnya permintaan yang disebabkan oleh tidak adanya penjualan menyebabkan berkurangnya operasi manufaktur perusahaan.

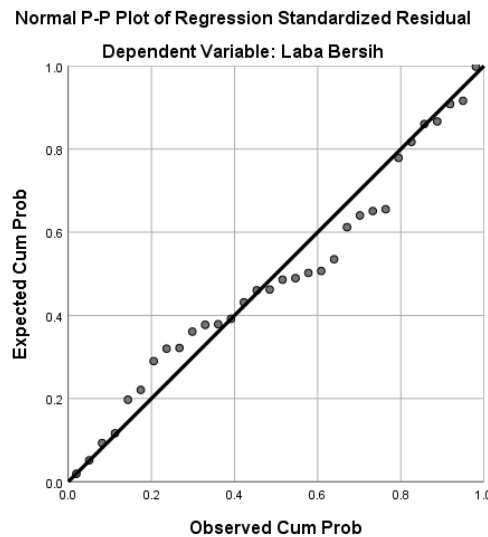
2. METODE

Penelitian kuantitatif yang menggunakan strategi yang telah ditetapkan, seperti penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Data sekunder yaitu laporan keuangan PT merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Indah Tbk, Mayora, selama tahun 2016–2023.

Selanjutnya metode *Non-Probability* sample dengan strategi *purposive sample* digunakan sebagai *metodologi pengambilan sampel* dalam penelitian ini. Selama delapan tahun rentang 2016–2023, dipecah menjadi empat kuartal, populasi penelitian ini terdiri dari data keuangan, penjualan, beban produksi, dan laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk. Penelitian ini mengandalkan analisis data sekunder, yaitu berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui pencarian bahan yang relevan dengan variabel yang diteliti dan tinjauan pustaka. Strategi pengumpulan data yang digunakan adalah berbasis dokumentasi. Excel dan IBM SPSS 26 (2024) merupakan alat analisis data yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis regresi linier, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini menyimpang atau tidak dari asumsi klasik. Ketika data tidak menunjukkan salah satu ciri berikut: berdistribusi normal (nilai prob JB > α), tidak adanya multikolinearitas (VIF < 10), heteroskedastisitas (nilai prob > α), dan autokorelasi (prob Chi-kuadrat > α), kita dapat mengatakan bahwa model regresinya sangat baik.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data dengan P-Plot
(Sumber: Data SPSS 26, diolah peneliti tahun 2024)

Kita dapat mengatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi kenormalan karena, seperti ditunjukkan pada Gambar 3.1, data tersebar dan mengikuti garis diagonal.

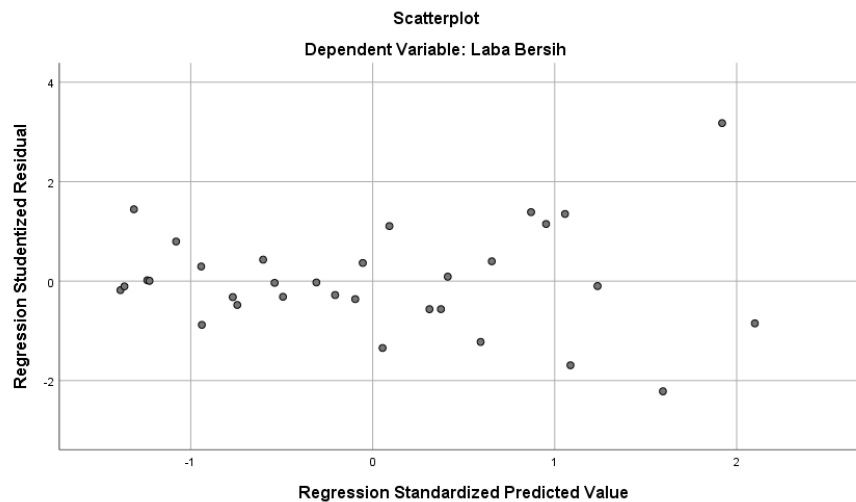
Tabel 2 Uji Multikorelasi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	102.452	145.719		.703	.488		
	Penjualan	-.004	.014	-.050	-.266	.792	.302	3.309
	Biaya Produksi	.095	.021	.870	4.593	.000	.302	3.309
a. Dependent Variable: Laba Bersih								

a. Dependent Variable: Laba Bersih

(Sumber: Data SPSS 26, diolah peneliti tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3.1, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel penjualan (X1) dan biaya produksi (X2) mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,01 (0,302 > 0,01), hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mempunyai permasalahan multikolinearitas. Demikian pula karena 3,309 lebih kecil dari 10,00 (3,309 < 10), maka nilai VIF Penjualan (X1) = 3,309 dan Biaya Produksi (X2) = 3,309 juga kurang dari 10,00, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi penelitian ini tidak menunjukkan masalah multikolinearitas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Titik-titik tersebut tidak mengikuti pola tertentu, dan distribusinya berada di atas dan di bawah nilai sumbu Y 0 sesuai dengan plot gambar data yang ditampilkan di atas. Tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ditunjukkan dengan hal ini.

Tabel 3 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	32	962	31485	13848.91	8599.859
Biaya Produksi	32	3253	23996	11455.19	5936.156
Laba Bersih	32	313	3244	1134.56	646.201
Valid N (listwise)	32				

Sumber : (Data diolah) IBM SPSS 26 (2024)

Tabel 3.2 memberikan gambaran umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Oleh karena itu, berikut ini dapat dikatakan:

- 1) Variabel Penjualan (X1), Berdasarkan data yang diberikan terlihat rentang nilai penjualan adalah 962 sampai dengan 31.485, dengan rata-rata sebesar 13.848,91 dan standar deviasi sebesar 8599.859,
- 2) Variabel Biaya Produksi (X2), Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kisaran Biaya Produksi adalah 3253 sampai 3244. Biaya Produksi mempunyai nilai estimasi sebesar 11.455,19 dan variabilitas biasa sebesar 5936.156.
- 3) Variabel Laba Bersih (Y), Data tersebut menyajikan informasi sebagai berikut: kisaran nilai Laba Bersih adalah 313 sampai dengan 23,996; rata-ratanya adalah 1.133,56; dan deviasi tipikalnya adalah 646,201.

Tabel 4 Korelasi Pearson

Correlations				
		Penjualan	Biaya Produksi	Laba Bersih
Penjualan	Pearson Correlation	1	.835**	.676**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	32	32	32
Biaya Produksi	Pearson Correlation	.835**	1	.828**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	32	32	32
Laba Bersih	Pearson Correlation	.676**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data SPSS 26, diolah peneliti tahun 2024)

Berdasarkan data pada tabel diatas yang menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Korelasi Pearson* :

- 1) Terdapat hubungan yang kuat dan searah antara Penjualan (X1) dengan Laba Bersih (Y), yang ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,676 berada pada rentang 0,600-0,799. Jika angkanya positif, maka peningkatan penjualan akan menyebabkan peningkatan laba bersih, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Penjualan dan Laba Bersih mempunyai korelasi yang tinggi.
- 2) Dengan nilai $r = 0,828$ pada rentang 0,800-0,1000 terlihat jelas adanya hubungan yang sangat kuat antara Biaya Produksi (X2) dengan Nilai Laba Bersih (Y). Karena korelasinya positif, maka kenaikan Biaya Produksi juga akan berdampak pada Laba Bersih.

Tabel 5 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.664	374.532
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Penjualan				
b. Dependent Variable: Laba Bersih				

(Sumber: Data SPSS 26, diolah peneliti tahun 2024)

Berdasarkan keluaran SPSS diatas, maka:

$$KD = (0,686) 2 \times 100$$

$$KD = 0,686 \times 100$$

$$KD = 68,6\%$$

Korelasi determinasi (KD) = 0,686 atau 68,6% seperti pada perhitungan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa X1 dan X2 menyumbang 68,6% terhadap Laba Bersih (Y), sedangkan faktor lain yang disebutkan dan tidak diteliti menyumbang 31,4%. Rasio utang terhadap ekuitas, volume penjualan, laba bersih, total aset, rasio lancar, dan pertumbuhan penjualan hanyalah beberapa contoh.

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda (RLB)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	102.452	145.719		.488
	Penjualan	-.004	.014	-.050	.792
	Biaya Produksi	.095	.021	.870	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

(Sumber: Data SPSS 26, diolah peneliti tahun 2024)

Berdasarkan tabel koefisien pada keluaran SPSS, konstanta turunan (α) sebesar 102,452, nilai penjualan (β_1) sebesar -0,004, dan biaya produksi (β_2) sebesar 0,095 sehingga persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 102,452 + -0,004 + 0,095$$

Maka dari persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan:

1. Seluruh laba bersih (Y) sama dengan 102,452 karena konstanta (α) bernilai 102,452. Artinya penjualan (X1) dan biaya produksi (X2) sama dengan biaya perolehan atau sama dengan nol.
2. Faktor penjualan P (X1) bertanda negatif dan koefisien korelasi sebesar -0,004. Artinya setiap kenaikan penjualan sebesar satu poin maka nilai laba bersih akan naik sebesar -0,004, begitu pula sebaliknya sesuai tanda statistik negatif.
3. Korelasi prediktif faktor biaya produksi (X2) yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya produksi sebesar satu satuan maka akan terjadi kenaikan laba bersih sebesar 0,095 satuan.

Tabel 7 Uji T Pengaruh Penjualan (X1) dan Biaya Produksi (X2) Terhadap Laba Bersih (Y)

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.452	145.719		.703	.488
	Penjualan	-.004	.014	-.050	-.266	.792
	Biaya Produksi	.095	.021	.870	4.593	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data SPSS 26, diolah peneliti tahun 2024)

Berdasarkan data pada tabel 3.6, pengaruh penjualan terhadap laba bersih adalah $t_{tabel} = t(\alpha/2 : nk-1) = t(0,05/2 : 32-2-1)$. Nilai sig lebih besar dari α , dan t hitung lebih besar dari t_{tabel} dengan $nk-1$ ($32-2-1$), sehingga menghasilkan $-0,266 < 1,699$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan tidak memberikan pengaruh yang terlalu signifikan terhadap PT. Laba bersih Mayora Indah Tbk. Setelah itu terbukti Biaya Produksi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap Laba Bersih, dengan nilai sig lebih dari α dan pada hitung lebih besar dari t_{tabel} dengan $nk = 32-2-1$. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, karena telah tercapai $4,593 > 1,699$. Jadi, biaya produksi memang berpengaruh terhadap laba bersih, namun hanya terbatas. Berdasarkan fakta kasus ini, maka dapat dikatakan bahwa PT. Laba bersih Mayora Indah Tbk sangat dipengaruhi oleh biaya produksi.

Tabel 8 Uji F Pengaruh Penjualan (X1) dan Biaya Produksi (X2) Terhadap Laba Bersih (Y)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8876877.003	2	4438438.502	31.641	.000 ^b
	Residual	4067954.872	29	140274.306		
	Total	12944831.875	31			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Penjualan

(Sumber: Data SPSS 26, diolah peneliti tahun 2024)

Hasil perhitungan F-Test menunjukkan uji simultan seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.7 di atas. Nilai $31,641 > F\text{-tabel } 3,32$ pada taraf signifikansi $0,05$ berada di bawah α 5% . Dapat kita simpulkan bahwa PT. Laba Bersih Mayora Indah Tbk dipengaruhi secara signifikan oleh gabungan pengaruh Biaya Penjualan dan Produksi karena hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis pertama (H_1) diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap permasalahan tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengingat PT. Meskipun laba bersih Mayora Indah Tbk cukup besar dari tahun 2016 hingga 2023, hasil terkait penjualan yang dicapai perseroan selama periode tersebut mengalami penurunan tajam. Nilai penjualannya berkisar antara RP 7.585.925.058.470 pada kuartal pertama tahun 2020 hingga RP 31.485.008.185.525 pada kuartal terakhir tahun 2025, menurut 32 data. Jumlah rata-rata yang terjual adalah 13.848,91 dolar. Penjualan yang dilakukan oleh PT. Mayora Indah berkorelasi langsung dengan hasilnya. TBK juga bergerak secara fluktuatif. Biaya produksi berkisar antara 3,253,023,295,503 pada kuartal pertama tahun 2016 hingga 23,996,889,560,365 pada kuartal keempat tahun 2022, menurut tiga kumpulan data. Biaya Produksi rata-rata sebesar 11.455,19. Selain itu, PT. Biaya produksi Mayora Indah Tbk berkorelasi langsung dengan hasilnya. Laba bersih berkisar dari yang terendah sebesar 313,558,048,488 pada kuartal pertama tahun 2022 hingga tertinggi sebesar 3,244.872.091.221 pada kuartal keempat tahun 2023. Angka Laba Bersih sebesar 23,996 adalah tipikalnya. Selain itu, PT. Biaya produksi Mayora Indah Tbk berkorelasi langsung dengan hasilnya.
2. Penelitian ini menemukan bahwa antara tahun 2016 hingga 2023, penjualan berdampak negatif terhadap PT. terhadap laba bersih Mayora Indah Tbk, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini terlihat dari nilai regresi α sebesar 102,452, nilai penjualan sebesar β_1 sebesar $-0,004$, dan biaya produksi sebesar $0,095$ sebesar β_2 . Nilai t hitung sebesar $-0,266 < 1,699$, dengan nilai signifikan sebesar $0,792 > 0,05$ dan nilai korelasi sebesar $0,676$ menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. serta tidak mempunyai dampak nyata terhadap PT. Laba atau penjualan bersih Mayora Indah Tbk tahun 2016 hingga 2023.
3. Berdasarkan temuan penelitian ini, biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap PT. Laba bersih Mayora Indah Tbk tahun 2016 hingga 2023 terlihat dari nilai regresi 102,452, nilai penjualan $-0,004$, biaya produksi $0,095$, nilai t hitung $4,593 > 1,699$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 hingga 2023, PT. Laba bersih Mayora Indah Tbk sangat dipengaruhi oleh biaya produksi.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pada tahun 2016 hingga 2023, PT. Laba bersih Mayora Indah Tbk dipengaruhi oleh beban penjualan dan produksi. Hal ini terbukti dari nilai F-hitting sebesar $31,641 > F$ tabel yaitu $3,2$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ bahwa beban penjualan dan produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2016 hingga 2023. Dengan koefisien determinasi sebesar $0,686$, terlihat bahwa faktor lain menyumbang $31,4\%$ terhadap variasi laba bersih, sedangkan beban penjualan dan produksi menyumbang $68,6\%$.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Darmanto, dkk (2023). Pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur.

Ade Prasetya Setiawan, "Analisis Penjualan Laba Bersih pada CV. Maros Jaya di Penajam

- Pasar Utara” dalam Jurnal Ejournal Administrasi Bisnis , Volume 1, No.3. 2013.
- Bahri Syaiful. 2020. Pengantar Akuntansi . Andi, Yogyakarta
- Basuki Tri A, dkk., 2021. Analisis Regresi , Raja Wali Press, Depok.
- Brigham dan Houston., 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Salemba , Jakarta.
- Brigham, EF, & Houston (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan : Edisi ke-14.
- Dwi Martini dkk, 2022. Akuntansi Keuangan Menengah . Salemba empat, Jakarta
- Dwi Martini.2020 . akuntansi keuangan menengah. Salemba empat. Jakarta
- Ebook, Herman dkk., 2022 Teori akuntansi PT. Global Technology Executive, Padang, Sumatera Barat.
- Eddy, P., Sumarno, S., (2021). Pengantar Akuntansi . Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). Penerapan Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25 . Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponogoro. Grasindo. Jakarta
- Hangara, Dr. 2019. Pengantar Akuntansi . Surabaya : CV. Penerbitan Jakad.
- Tolong, Subur. 2023. Konsep Dasar Akuntansi dan Tata Cara Menyusun dan Menganalisis Laporan Keuangan Bisnis Anda . Yogyakarta: Perpustakaan Bistaka.
- Hei, (2020). Analisis Laporan Keuangan (adipranomo edisi ke-3). Jakarta: Grasindo
- Henry. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo . Jakarta: Salemba Empat.
- kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan . Edisi pertama. Cetakan kedua belas. PT Raja Gravindo Persada. Jakarta.
- kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama . Percetakan Kedua Belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kleso dkk., 2018. Pengertian Laporan Keuangan . Jilid 01
- Kurnia C., L., Arni, MA (2020). Sistem Informasi Akuntansi : Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana pada UMKM . Yogyakarta: Penerbitan mendalam.
- Mulyadi., 2018. Akuntansi Biaya . Cetakan 15.5. Yogyakarta: YKPN.
- Nur, Sri Wahyuni dkk. 2023. Akuntansi keuangan. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Harapanhap, M.Gufar. 2023. Akuntansi Manajemen. Semarang: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Primata Sirait. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Kedua) . Pakar
- Prof.Dr.Sugiyono., 2022. Metode Penelitian, Alfabeta, Bandung
- Prof. H. Imam Ghozali., 2021. Aplikasi Analisis Multivariat , Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prof.Dr.Sugiono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: ALFABETA
- Prof.Dr.Sugiono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Setiyawami (ed); edisi ke-3) . Bandung: ALFABETA
- Soemarso, SR (2018). Akuntansi; Sebuah pengantar. Revisi, Edisi 1, Buku 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiri, S., & Riyanto, BA (2018). Pengantar Akuntansi 1 (Vol. Edisi Kesepuluh): Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D . Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni. V.Wiratna (2019). Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sumiyati, Yatimatun N. (2021), Akuntansi Keuangan Kelas XI SMK/MAK Edisi 2 ., Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syamsul, Rivai. (2019). Di Balik Layar Kapal Pinisi (Sekilas Bisnis dan Kearifan Lokal) . Ponogoro: Inspirasi Uwais untuk Indonesia.